

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Haji dan Umrah dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di Madrasah

Ma'ruf Yuniarno
MTs Muhammadiyah
Pepe Bantul

email:
mas.maruf82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui startegi Practice rehearshal Pairs (PRP) dalam materi haji dan umrah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Resarch) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC MTs Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2016-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Persentase motivasi belajar siswa pada prasiklus sebesar 6,25%, siklus I pertemuan I sebesar 40,63%, pertemuan II naik menjadi 50,00%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 53,13% kemudian pada pertemuan II menjadi 71,88%. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada Pra siklus sebanyak 22% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I pertemuan I siswa yang memiliki nilai di atas KKM naik menjadi 41%. Pada siklus I pertemuan ke II naik menjadi 59%. Pada siklus II pertemuan I kembali naik menjadi 63% dan pada siklus II pertemuan II naik secara signifikan menjadi 78%. Penerapan strategi Practice rehearshal Pairs dalam materi Haji dan Umrah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan media yang menarik, pengaturan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Kata Kunci: *Practice Rehearsal Pairs, Motivasi, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Ketercapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Mulyasa mengatakan bahwa “aspek sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, keteladanan, kebiasaan tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam sebuah pembelajaran kecuali kehadiran seorang guru” (Mulyasa, 2013:9).

Peran guru sebagai pelaksana pendidikan yaitu menjadi motivator dalam pembelajaran wajib dimiliki setiap guru. Musfah mengatakan bahwa “guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal” (Musfah, 2012:42). Guru yang kreatif akan lebih dapat mengelola kelasnya sehingga siswa berada pada tahap belajar secara optimal (Hasyim, 2014: 274). Kenyataan yang terjadi di MTs Negeri 1 Bantul motivasi siswa kelas VIIIC terhadap mata pelajaran fiqh khususnya pada materi haji dan umrah masih rendah.

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan istilah yang menunjukkan kualifikasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu program yang telah ditentukan oleh sekolah. Djamarah mengungkapkan “Hasil belajar adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok” (Djamarah, 2012: 19).

Data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar adalah rata-rata nilai ulangan harian masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ada 13 dari 32 siswa atau sekitar 40% peserta didik berprestasi rendah dan 19 siswa atau 60% siswa berprestasi tinggi. Namun prestasi tinggi tersebut juga masih saja ada beberapa siswa yang mencontek teman saat mengerjakan ulangan.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena jika guru mampu menerapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi haji dan umrah. Penelitian ini dapat menjadi acuan pendidik lain untuk menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* pada saat mengajar di kelas. Dalam penelitian ini hendak diungkapkan tentang implementasi strategi *practice rehearsal pairs* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqh materi haji dan umrah di MTs Negeri 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research-CAR*). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bantul, di kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Subjek Penelitian ini (*classroom action research*) yang akan diteliti yaitu siswa dan siswi kelas VIIIC, dengan jumlah sebanyak 32 anak yang terdiri dari 19 siswa putra dan 13 siswi putri. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data berupa observasi yang dilaksanakan dimulai dari pra siklus sampai dengan siklus kedua. Instrumen tes diterapkan sebagai pengukuran ketercapaian prestasi belajar melalui jenis tes tertulis. Wawancara dilakukan secara acak kepada beberapa siswa, guru, karyawan dan kepada kepala madrasah. Adapun metode dokumentasi digunakan mencermati hasil tugas-tugas siswa, hasil presentasi, catatan-catatan siswa dan dokumen pendukung lain tentang profil madrasah.

Konsep dari penelitian tindakan kelas ini adalah membuktikan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh materi Haji dan Umrah melalui strategi *practice rehearshal pairs* di MTs Negeri 1 Bantul. Sebagai variabel bebasnya (variabel X) adalah strategi *practice rehearshal pairs* yang digunakan untuk menentukan variabel terikat yakni motivasi (variabel Y) dan hasil belajar (variabel Z).

Sintak strategi pembelajaran *practice rehearshal pairs* dimulai dengan (1) mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru, (2) mendapatkan pasangan untuk praktek, (3) mengetahui peran dalam praktek, (4) melakukan praktek, (5) mengamati pasangan dalam praktek, (6) mengecek kebenaran praktek pasangan, (7) bersedia berganti pasangan praktek.

Indikator bahwa siswa telah termotivasi ditunjukkan dengan aktivitas siswa berupa; siswa mencatat penjelasan guru, perhatian saat guru menerangkan, berani mengajukan pertanyaan/ide, tekun melaksanakan tugas sesuai perintah, partisipasi aktif dalam diskusi serta disiplin saat belajar. Adapun kategori motivasi dibagi menjadi empat tingkatan yakni motivasi sangat tinggi, tinggi, kurang dan tidak termotivasi.

Indikator hasil belajar diukur melalui perbandingan antara hasil tugas siswa dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran. Untuk mata pelajaran fikih kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Siswa yang mencapai lebih dari KKM tergolong siswa yang mendapat hasil belajar tinggi, jika masih sama dengan KKM tergolong hasil belajar sedang dan siswa yang masih berada di bawah KKM tergolong hasil belajar rendah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Data mentah hasil observasi dan pencermatan dokumen dianalisis melalui pemberian skor berdasarkan ketercapaian indikator-indikator variabel baik motivasi dan prestasi. Skor tersebut diterjemahkan menggunakan persentase yang dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Nilai rata - rata} \times 100\%}{\text{Nilai Maksimal}}$$

Setelah dipersentase diterjemahkan sebagai kesimpulan sementara dan dilakukan perbandingan dengan data hasil wawancara dan observasi. Dengan melakukan triangulasi data bertujuan untuk memperkuat kesimpulan dan hasil penelitian. Setelah didapatkan kesimpulan sementara dilakukan refleksi dan evaluasi pada setiap akhir siklus untuk merencanakan tindakan pada pertemuan siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dianggap selesai apabila setelah melewati beberapa siklus variabel terikat (motivasi dan hasil belajar fiqh) secara konsisten telah terjadi peningkatan.

Implementasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Setiap proses pembelajaran diperlukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diraih oleh siswa. Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Sedangkan menurut Syah (2008: 91) “Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang diraih oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar tentang materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang didapat dari hasil tes.

Motivasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Guru harus bisa memberikan motivasi pada semua anak didiknya. Motivasi belajar dapat diartikan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2004: 75).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual berasal dari dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dan menumbuhkan perasaan senang dalam belajar.

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran aktif. Strategi digunakan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan (*psikomotor skill*) (Silberman, 2013: 12). Tujuan strategi ini adalah memastikan bahwa setiap pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur yang diinginkan sesuai tujuan pembelajaran.

Sebagai salah satu sendi dari rukun Islam, ibadah haji dan umrah merupakan ibadah yang mulia. Haji adalah menunaikan atau menyengaja atau menuju mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan ibadah kepada Allah swt pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu secara tertib (Dewan Redaksi Ensiklopesi Islam, 2002: 60) Haji merupakan rukun Islam kelima yang hukumnya wajib dilakspeserta didikan bagi seorang muslim yang memiliki kesanggupan serta dilakukan sekali seumur hidup. (QS.3:97) Umrah artinya berkunjung atau ziarah yang sebagai ibadah dan pelaksanaannya didasarkan pada surat al-Baqarah ayat 196 (Tim Ensiklopesi Islam, 2002: 62).

Materi tentang haji dan umrah mencakup empat kompetensi dasar. Adapun beberapa kompetensi dasarnya adalah (1) menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah; (2) membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah; (3) memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah; (4) mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah.

Cakupan materi ibadah haji dan umrah meliputi; (1) pengertian dan dalil tentang haji dan umrah; (2) syarat dan rukun haji dan umrah; (3) hal-hal yang disunahkan dalam ibadah haji dan umrah; (4) macam-macam miqat dalam haji dan umrah; (5) larangan-larangan saat ibadah haji dan umrah; (6) tata urutan pelaksanaan haji dan umrah; (7) perbedaan dan macam-macam pelaksanaan haji dan umrah (Kementerian Agama, No. 165 tahun 2014).

1. Kondisi Awal Pembelajaran Fiqh di Kelas

Pada kondisi awal pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi. Posisi tempat duduk dan strategi pembelajaran masih konvensional.

Akibat pembelajaran masih menggunakan metode konvensional siswa mengalami kebosananditunjukkan dari perilaku siswa yang tidak meperhatikan penjelasan guru bahkan ada sebagian siswa putra mengantuk dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran fikih. Beberapa terlihat mengerjakan PR mata pelajaran matematika yang akan diikuti setelah pelajaran fikih. Bahkan ada beberapa siswi putri yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi haji dan umrah masih rendah. Jumlah 32 siswa kelas VIIIC hanya sebanyak 2 siswa yang memiliki motivasi baik (6,25%). Selebihnya 12 siswa memiliki motivasi sedang (37,50%), 17 siswa memiliki motivasi rendah (53,13%) dan 1 siswa memiliki motivasi sangat rendah.

Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus sebanyak dari 68,75% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Sebanyak 6,25% siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan 25% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Sebanyak 32 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 22 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan 8 siswa sudah di atas KKM.

2. Siklus I

Pertemuan I

Perencanaan yang dilakukan dengan pertama, membuat RPP dan alat pembelajaran. Kedua mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan mengajarkan materi ihram dari miqat dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan pertama; siswa menyimak video pelaksanaan ihram dan miqat haji dan umrah dan tata cara memakai kain ihram, kedua; siswa berpasangan mempraktekkan tata cara memakai kain ihram, ketiga; siswa yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, keempat; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi. Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan I adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan I sebanyak 13 siswa (40,63%) memiliki motivasi baik, 11 siswa memiliki motivasi (34,38%) sedang dan 8 siswa (25%) memiliki motivasi buruk. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 13 siswa (40,62%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 19 siswa (59,37%) mendapat hasil tes di bawah KKM.

Pertemuan ke II

Perencanaan pada pertemuan II dilakukan seperti pada pertemuan pertama serta memberikan modifikasi dengan menggunakan media berupa kertas yang didalamnya terdapat lembar pengamatan siswa. Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan pertama; siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan wuquf di Arafah, kedua; siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat materi

dari Slide PPT dan video tentang wuquf di Arafah, ketiga; siswa membagi pasangan dengan cara memilih sendiri pasangan praktek dan pengamat dalam pembelajaran materi wuquf di Arafah, keempat; yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, kelima; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi. Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan II adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan II sebanyak 2 siswa (6%) memiliki motivasi sangat baik, 16 siswa (50%) memiliki motivasi baik, 9 siswa (28,13%) memiliki motivasi sedang dan 5 siswa (15,63%) memiliki motivasi buruk. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 19 siswa (59,37%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 13 siswa (40,63%) mendapat hasil tes di bawah KKM.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIIIC dengan materi haji dan umrah telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut belum signifikan, maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Refleksi siklus I ini akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus ke II.

3. Siklus II

Pertemuan I

Perencanaan pada siklus II pertemuan I ini adalah seperti pada siklus I dengan modifikasi penambahan media pembelajaran menggunakan slide presentasi power point, menyajikan video pendek berkaitan dengan materi. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan mengajarkan materi melempar jumrah dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan pertama; siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan melempar jumrah baik jumrah ula, wustha dan aqabah, kedua; mendengarkan, menyimak dan mencatat materi dari Slide PPT dan video tentang melempar jumrah, ketiga; siswa membagi pasangan dengan cara memilih sendiri pasangan praktek dan pengamat dalam pembelajaran materi melempar jumrah, keempat; yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, kelima; peneliti (guru) dan kolaborator

melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi. Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan I adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearshal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan I sebanyak 5 siswa (15,63%) memiliki motivasi sangat baik, 17 siswa (53,13%) memiliki motivasi baik, 8 siswa (25%) memiliki motivasi sedang dan 2 siswa (6,25%) memiliki motivasi buruk. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 20 siswa (63,5%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 12 siswa (37,5%) mendapat hasil tes di bawah KKM.

Pertemuan II

Perencanaan pada siklus II pertemuan II ini adalah dengan modifikasi seperti pada siklus II pertemuan I. Pelaksanaan tindakan dilakukan seperti pada siklus II pertemuan I dengan modifikasi dengan materi tentang thawaf. Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan pertama; siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan thawaf, kedua; siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat materi dari Slide PPT dan video tentang thawaf, ketiga; siswa membagi pasangan dengan cara memilih sendiri pasangan praktek dan pengamat dalam pembelajaran materi thawaf, keempat; yang tidak praktek mengamati teman yang sedang praktik sambil mencatat tahap-tahap yang dilakukan, kelima; peneliti (guru) dan kolaborator melakukan pengamatan mengenai jalannya proses pembelajaran dan kendala-kendala yang terjadi. Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil praktek secara klasikal (guru membantu memfasilitasi), Mengerjakan tugas individu berupa tes, refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan pada pertemuan II adalah guru sudah menggunakan strategi *practice rehearshal pairs*. Motivasi siswa pada pertemuan II sebanyak 4 siswa (12,50%) memiliki motivasi sangat baik, 23 siswa (71,88%) memiliki motivasi baik, 2 siswa (15,62%) memiliki motivasi sedang. Adapun hasil belajar yang telah dicapai sebanyak 25 siswa (78,12%) mendapat hasil tes di atas KKM dan 7 siswa (21,87%) mendapat hasil tes di bawah KKM.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan siklus II pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIIIC dengan materi haji dan umrah telah mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil analisis setiap siklus, dapat diperbandingkan antar siklus dalam satu grafik sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang berfungsi meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi haji dan umrah di kelas VIIIC dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Hal tersebut digambarkan pada table di bawah ini:

No	Tahap	Persentase Motivasi Siswa				
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Buruk	Sangat Buruk
1	Pra Siklus	0%	6,25%	37,50%	53,13%	3,13%
2	Siklus 1 Pertemuan 1	0%	40,63%	34,38%	25,00%	0%
3	Siklus 1 Pertemuan 2	6,25%	50,00%	28,13%	15,63%	0%
4	Siklus 2 pertemuan 1	15,63%	53,13%	25,00%	6,25%	0%
5	Siklus 2 Pertemuan 2	12,50%	71,88%	15,63%	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa semakin meningkat dari pra siklus, siklus pertama sampai siklus kedua.

2. Hasil Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selain meningkatkan motivasi belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di kelas menjadi lebih baik. Hasil Persentase masing-masing pertemuan yang terdapat dalam siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Tahap	Persentase Hasil Belajar siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra Siklus	22%	78,00%
2	Siklus 1 Pertemuan 1	41%	59,00%
3	Siklus 1 Pertemuan 2	59,00%	41%
4	Siklus 2 pertemuan 1	63,00%	37,50%
5	Siklus 2 Pertemuan 2	78,00%	22%

Simpulan

Implementasi strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran materi haji dan umrah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan melakukan modifikasi dalam setiap pertemuan. Modifikasi dilakukan dalam hal strategi pengelolaan kelas dan media. Perubahan tersebut dalam bentuk tata ruang kelas, media dan alat pembelajaran, instrument tes dan penggunaan ice breaking.

Strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi haji dan umrah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan

Persentase masing-masing siklus. Persentase motivasi belajar siswa dalam kategori baik pada prasiklus sebesar 6,25%, siklus I pertemuan I sebesar 40,63%, pertemuan II naik menjadi 50%. Siklus II pertemuan I naik menjadi 52,13% kemudian pada pertemuan II menjadi 71,88%.

Strategi *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah. Peningkatan tersebut dilihat dari presentase masing-masing siklus. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus sebesar 22% naik pada siklus I pertemuan I sebesar 41%, pertemuan ke II naik menjadi 59%. Pada siklus II pertemuan I kembali naik menjadi 63%, pertemuan II naik menjadi 78%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasyim, M., 2014. *Penerapan fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Auladuna, Vol 1. No 2 Desember 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*: Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. 1996, *Active learning: 101 strategies to Teach Any Subject*, terj, Raisul Muttaqien, 2013, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Bandung: Nusa Media & Nuansa Cendekia.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sukardjo, M., Komarudin, Ukim., 2013., *Landasan Pendidikan konsep dan aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama. NO.165. Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.